

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA PADA TREN KOLOM KOMENTAR TIKTOK DI KALANGAN REMAJA

Lasmina Boru Sinaga¹, Enjelika Barus², Ardina Theresia Br Sitepu³
lasminasinaga3@gmail.com¹, barusenjelika@gmail.com², ardinasitepu@gmail.com³

*Corresponding Author: Elza L. Saragih

✉ elzalisnora@gmail.com

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam tren kolom komentar TikTok di kalangan remaja. TikTok sebagai media sosial yang sangat populer di kalangan muda menjadi sarana komunikasi yang memunculkan beragam bentuk bahasa gaul dan slang. Bahasa yang digunakan sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dari segi ejaan, diksi, struktur kalimat, maupun semantik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Data diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi terhadap komentar-komentar yang muncul pada video TikTok yang viral dan populer di kalangan remaja. Analisis dilakukan berdasarkan teori analisis kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Corder, Dulay, Burt, Krashen, dan James. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang dominan mencakup kesalahan ortografis, leksikal, gramatikal, semantik, serta campur kode. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di era digital, khususnya dalam penggunaan bahasa di media sosial.

Kata Kunci: TikTok, Kesalahan Berbahasa, Bahasa Gaul, Remaja, Analisis Kebahasaan.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the misuse of the Indonesian language in the comment sections of TikTok trends among teenagers. TikTok, as a highly popular social media platform among youth, serves as a communication medium that fosters the emergence of various forms of slang and informal language. The language used often deviates from standard Indonesian norms in terms of spelling, diction, sentence structure, and semantics. This research employs a qualitative descriptive method with an error analysis approach. Data were collected through observation and documentation of comments on viral and widely viewed TikTok videos among teenagers. The analysis is based on language error theories proposed by Corder, Dulay, Burt, Krashen, and James. The findings reveal that the most dominant errors include orthographic, lexical, grammatical, semantic errors, and code-mixing. This study is expected to contribute to the cultivation and development of the Indonesian language in the digital era, particularly in language use on social media.

Keywords: Tiktok, Language Errors, Slang, Teenagers, Linguistic Analysis.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai alat komunikasi dan identitas nasional. Namun, perkembangan teknologi dan media sosial turut memengaruhi cara berbahasa masyarakat, khususnya generasi muda. TikTok sebagai salah satu platform media sosial populer di kalangan remaja menjadi wadah penyebaran bahasa yang tidak baku atau dikenal sebagai bahasa gaul. Bahasa ini sering kali menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Fenomena bahasa tren di TikTok mencerminkan dinamika penggunaan bahasa yang bercampur antara unsur lokal dan global, sering kali dengan bentuk yang menyimpang dari struktur bahasa Indonesia formal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bentuk-bentuk

kesalahan berbahasa yang muncul agar dapat menjadi dasar dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia berperan ganda sebagai bahasa nasional, menyatukan warga, daerah budaya dan sebagai bahasa negara, menjadi bahasa resmi, pengantar Pendidikan dan komunikasi resmi. Namun, di luar konteks formal bahasa gaul berkembang pesat, terutama di kalangan muda melalui media sosial. Bahasa gaul ini dinamis berkembang mengikuti tren, budaya populer dan interaksi sosial meliputi kata-kata baru, singkatan, akronim, serapan dan unsur asing.

Bahasa Indonesia berfungsi utama sebagai alat komunikasi antarmanusia di Indonesia, menyatukan masyarakat dan menjadi identitas nasional. Komunikasi terjadi secara verbal (dengan bahasa) dan nonverbal (melalui simbol, isyarat, dll.), namun komunikasi verbal menggunakan Bahasa Indonesia merupakan cara paling umum. Bahasa Indonesia memfasilitasi komunikasi antar kelompok masyarakat Indonesia yang beragam, memungkinkan interaksi efektif antar individu dari berbagai latar belakang suku dan daerah, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Perkembangan teknologi komunikasi telah memicu evolusi bahasa, baik lisan maupun tulis, termasuk munculnya bahasa gaul yang juga berfungsi untuk meningkatkan keakraban dalam komunikasi.

Kemajuan teknologi telah menjadi faktor utama yang mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dari revolusi industri hingga era digital, setiap periode membawa perubahan signifikan yang memengaruhi interaksi, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari manusia. Dunia internet dan teknologi banyak membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat. Teknologi, yang awalnya bertujuan untuk memperluas kemampuan manusia, kini telah menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakat. Perkembangan teknologi yang pesat, terutama dalam bidang komunikasi, juga memengaruhi bahasa dalam lingkungan masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu dampaknya adalah munculnya variasi bahasa yang dikenal sebagai bahasa gaul.

Bahasa gaul atau disebut juga bahasa tidak resmi yang digunakan dalam percakapan sehari-hari baik secara langsung atau dalam media sosial, terutama di kalangan generasi muda. Ada banyak ragam penggunaan bahasa gaul seperti penggunaan kata-kata baru, bahasa gaul bentuk singkatan, bahasa gaul bentuk akronim, bahasa gaul dalam bahasa asing dan bahasa gaul bentuk serapan.

Bahasa gaul biasanya terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut terjadi karena pada saat ini bahasa gaul sangat dipengaruhi oleh tren, budaya populer, interaksi antarindividu dan media sosial. Pada saat ini, bahasa gaul hampir digunakan semua kalangan terutama kalangan remaja. Bahasa gaul digunakan di berbagai media sosial, ada banyak media sosial pada saat ini seperti facebook, twitter, instagram dan tiktok. Akan tetapi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia pada saat ini adalah tiktok (Finalosa, Fikri and Hatta, 2024).

Dengan adanya beberapa penelitian yang sudah dilakukan, penggunaan bahasa gaul dalam media sosial tiktok penting dan menarik untuk diteliti. Dengan demikian perlu adanya penelitian penggunaan bahasa gaul di media sosial tiktok karena pada saat ini penggunaan bahasa gaul sudah menjadi hal biasa di tiktok ada banyak ragam bahasa gaul di tiktok dan tidak semua pengguna aplikasi tiktok tau bentuk ragam bahasa gaul, dan mengetahui pembentukan bahasa gaul, sehingga menyebabkan ketidaktahuan dari makna bahasa gaul yang digunakan tersebut. Untuk itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu bahasa terutama di media sosial.

Penggunaan bahasa gaul merupakan ciri khas menonjol di platform tiktok, berfungsi sebagai media penyebaran budaya dan bahasa baru di kalangan remaja. Dalam video-

video mereka, bahasa gaul menjadi alat ekspresi diri, memfasilitasi interaksi antar pengguna, dan memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas TikTok. Sifatnya yang dinamis dan terus berkembang terlihat dari munculnya ungkapan dan istilah slang baru secara berkala, seringkali dipopulerkan oleh pengguna populer atau video viral. Bahasa gaul di TikTok mencakup singkatan, frasa unik, dan kode-kode khusus yang dipahami oleh komunitas, seringkali merefleksikan tren dan peristiwa terkini. Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa gaul ini juga berfungsi sebagai penanda identitas, membantu remaja merasa terintegrasi dan diterima dalam kelompok mereka. Penggunaan bahasa gaul yang populer di TikTok menciptakan rasa keterhubungan dan kebersamaan di antara para penggunanya. Meskipun demikian, penting untuk menyadari potensi dampak negatif dari penggunaan bahasa gaul yang berlebihan atau dalam konteks yang tidak pantas, sehingga penggunaannya perlu diimbangi dengan kesadaran dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Kesalahan Bahasa Tren Kolom Komentar Tiktok dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja, serta memahami dampaknya terhadap efektivitas komunikasi dan pembelajaran bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam komentar-komentar pengguna TikTok di kalangan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap berbagai konten TikTok, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang sering muncul. Beberapa kesalahan tersebut antara lain penggunaan ejaan yang tidak sesuai, penggunaan diksi yang salah, serta struktur kalimat yang tidak baku. Kesalahan ini umumnya muncul karena pengguna TikTok cenderung menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak formal. Mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul atau istilahistilah slang yang populer di kalangan anak muda. Selain itu, fenomena pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sering ditemukan dalam konten TikTok. Hal ini terjadi terutama dalam konten-konten yang bertema tren global, musik, atau fashion, di mana istilah-istilah dalam bahasa Inggris dianggap lebih populer dan mudah diterima oleh pengguna. Akibatnya, terjadi penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Arvitra et al., 2024).

Setiap media sosial yaitu tiktok di gunakan pasti akan ada komentar yang bermunculan sehingga terjadi tren kata-kata atau bahasa yang gaul maupun kelucuan. Ada beberapa contoh kesalahan berbahasa dalam bahasa tren komentar yang terdapat pada tiktok yaitu

1. Bahasa gaul bersifat Akronim (pemendekatan kata)

Pemendekan kata atau akronomin merupakan singkatan dari sebuah kata yang pengubah dalam bentuk gabungan huruf awal dengan terdiri dari kata lainnya. Berikut ini beberapa bahasa Gaul yang bersumber dari bahasa Indonesia itu sendiri yang sedang diwacanakan, baik di media sosial seperti tiktok (Situmorang et al., 2024). Akronim yang digunakan adalah singkatan tidak baku dari kata-kata dalam Bahasa Indonesia, Dalam konteks mata kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, analisis kesalahan berbahasa menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar sesuai kaidah. Analisis kesalahan berbahasa (Error Analysis) merupakan

kajian linguistik terapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan bentuk-bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Teori ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi kebahasaan seseorang dan memberikan masukan dalam proses pembelajaran dan pembinaan bahasa.

Teori analisis kesalahan berbahasa telah banyak dikembangkan oleh para ahli, seperti Corder (1974), Dulay, Burt, dan Krashen (1982), serta James (1998). Teori-teori ini sangat relevan dalam kajian pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, terutama dalam memahami fenomena penyimpangan bahasa di kalangan penutur asli seperti remaja. Menurut Corder (1974), terdapat beberapa tahap dalam analisis kesalahan, yaitu:

1. Mengumpulkan data
2. Mengidentifikasi kesalahan
3. Mengklasifikasikan kesalahan
4. Menjelaskan kesalahan
5. Mengevaluasi kesalahan

Dulay, Burt, dan Krashen (1982) mengelompokkan kesalahan berbahasa ke dalam empat kategori utama, yaitu:

1. Kesalahan penghilangan (omission): tidak adanya unsur yang diperlukan dalam kalimat.
2. Kesalahan penambahan (addition): adanya unsur yang seharusnya tidak ada.
3. Kesalahan pembentukan (misformation): penggunaan bentuk yang salah.
4. Kesalahan urutan kata (misordering): susunan kata yang tidak tepat.

James (1998) menambahkan bahwa kesalahan dapat dibedakan menjadi:

1. Kesalahan gramatikal (grammar errors)
2. Kesalahan morfologis (morphological errors)
3. Kesalahan sintaksis (syntactic errors)
4. Kesalahan leksikal (lexical errors)
5. Kesalahan semantik (semantic errors)
6. Kesalahan ortografis (orthographic errors)

Berdasarkan data dari kolom komentar TikTok, berikut adalah klasifikasi kesalahan berbahasa yang ditemukan dan penjelasannya berdasarkan teori dalam mata kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia yaitu:

1. Kesalahan Ortografis (Orthographic Errors)

Contoh: "orang2" seharusnya "orang-orang"; "di pikiran" seharusnya "dipikiranku".

Jenis: Kesalahan penambahan atau pembentukan (addition/misformation)

Penjelasan: Kesalahan dalam penulisan kata ulang dan penggunaan awalan/kata depan menurut kaidah PUEBI. Hal ini berkaitan erat dengan aspek pembinaan bahasa tulis yang diutamakan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Kesalahan Leksikal (Lexical Errors)

Contoh: Kata "gomal" (yang dimaksud kemungkinan adalah "gombal").

Jenis: Kesalahan pembentukan (misformation)

Penjelasan: Penggunaan kata yang tidak tepat atau menyimpang dari makna umum. Dalam pembinaan bahasa, pemilihan diksi yang tepat sangat penting untuk menjaga kejelasan makna dan kesesuaian konteks.

3. Kesalahan Gramatikal (Grammar Errors)

Contoh: Kalimat "gue yakin dia ngga" tidak mengikuti struktur SPOK.

Jenis: Kesalahan penghilangan (omission)

Penjelasan: Kalimat tidak lengkap secara struktur formal Bahasa Indonesia. Penggunaan struktur gramatikal yang benar menjadi bagian penting dalam pengembangan

keterampilan berbahasa formal.

4. Kesalahan Semantik (Semantic Errors)

Contoh: "aku bingung kok bisa ya orang2 kepikiran gomal"

Jenis: Kesalahan pembentukan (misformation)

Penjelasan: Kalimat memiliki makna yang rancu atau ambigu, menyulitkan pemahaman. Dalam pengembangan bahasa, kesesuaian antara bentuk dan makna menjadi indikator penting keterampilan berbahasa.

5. Kesalahan Campur Kode (Code-Mixing)

Contoh: Penggunaan "ex", "gw", "ges".

Jenis: Kesalahan pembentukan dan leksikal

Penjelasan:

a) "ex" adalah kata serapan dari bahasa Inggris (mantan)

b) "gw" adalah bentuk informal dari "saya"

"ges" merupakan pelesetan dari "guys"

6. Penghilangan unsur kata dan bagian kalimat:

Contoh: "dont tall" → seharusnya "don't tell" dalam bahasa Inggris, tapi dalam konteks Indonesia, mungkin maksudnya "jangan bilang." Kesalahan ini termasuk penghilangan kata dan tidak paham struktur kalimat, menyebabkan makna jadi nggak jelas.

7. Penggunaan kata tidak baku dan salah penafsiran:

Contoh: "bukan sulap bukan she her" → kalimat ini salah secara struktur dan pilihan kata. Seharusnya, "bukan sulap, bukan sihir" atau "bukan dia, bukan dia (she/her)." Penggunaan bahasa Inggris yang tidak tepat serta penghilangan unsur penting membuat komunikasi jadi ambigu.

8. Pengubahan dan penghilangan unsur kata dalam kalimat:

Contoh: "chef juna, chef renata dan chef are not" → seharusnya "Chef Juna, Chef Renata, dan Chef Arnold tidak," tapi di sini ada kekeliruan penulisan dan penghilangan kata "tidak" (not).

9. Kesalahan penulisan dan pengucapan:

Contoh: "i did, bg jarwo make in the cut did" → seharusnya "Adit Bang Jarwo makin dekat, nih" dalam versi baku. Di sini terdapat kesalahan penulisan dan penggunaan bahasa Inggris yang tidak sesuai konteks.

10. Penggunaan istilah gaul dan kesalahan penulisan:

Contoh: "a tough dalang" → seharusnya "atok dalang." Ada kekeliruan pengucapan dan penulisan yang diserap dari bahasa Inggris atau slang.

Beta Puspa (2015:5) juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan negatif dari bahasa gaul sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Dampak positif ini dapat dilihat bahwa penggunaan bahahasa gaul banyak digunakan di kalangan remaja. Namun bila penggunaan bahasa gaul ini digunakan pada situasi yang tepat akan memberikan manfaat mengenai inovasi bahasa yang muncul nantinya. menjadi lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga.

2. Dampak Negatif

Dampak negative, penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di

dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal.

Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal (Gusnayetti, 2021). Misalnya ketika sedang presentasi di depan kelas.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul di TikTok sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Banyak komentar yang menggunakan singkatan, gabungan bahasa asing, serta kalimat tidak baku yang menyimpang dari aturan resmi. Hal ini membuat bahasa Indonesia yang digunakan menjadi kurang tepat.

Remaja menggunakan bahasa gaul karena pengaruh teman sebaya, media sosial, dan keinginan untuk terlihat keren atau berbeda. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar juga menjadi penyebab utama mereka lebih memilih menggunakan bahasa gaul.

Bahasa gaul memiliki dua sisi dampak. Di satu sisi, bahasa ini bisa menjadi sarana untuk menambah kreativitas dan mempererat hubungan sosial antar remaja. Namun, di sisi lain, jika digunakan secara berlebihan, bahasa gaul bisa membuat remaja kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang formal, terutama dalam situasi resmi seperti di sekolah atau tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvitra, A. et al. (2024) 'Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Platform Media Sosial Tiktok Di Era Digital', 2(2020), pp. 166–171.
- Azizah, A.R. (2019) 'Volume 5 nomor 2, september 2019 33', Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), pp. 33–39.
- Corder, S. P. (1974). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press.
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Finalosa, S., Fikri, H. and Hatta, U.B. (2024) 'Penggunaan bahasa gaul dalam kolom komentar media sosial tiktok'.
- Gusnayetti, G. (2021) 'Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia', *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(3), pp. 275–281. Available at: <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>.
- James, C. (1998). *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. London: Longman.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, A. M. (2017). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Situmorang, R. et al. (2024) 'Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul di Aplikasi Tiktok Pada Remaja', *Bahasa dan Budaya*, 2(2), pp. 281–289. Available at: <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.665>.